

**LAPORAN  
PENELITIAN DISERTASI DOKTOR**



**PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI OUTCOME  
BAGI LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN (LPTK)**

**Oleh:**

**Nurhening Yuniarti, M.T  
NIDN. 0009067506**

Dibiayai oleh: DIPA  
Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Skim Penelitian Disertasi Doktor Tahun Anggaran 2015  
Nomor 062/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II/2015  
Tanggal: 5 Februari 2015

---

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Pengembangan Instrumen Evaluasi Outcome Bagi Lembaga Pendidik Tenaga kependidikan (LPTK)

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : NURHENING YUNIARTI MT  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
NIDN : 0009067506  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika  
Nomor HP : 082314379900  
Alamat surel (e-mail) : nurhening@gmail.com  
Institusi Mitra (jika ada) : -  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 45.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 0,00

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Teknik UNY



(Dr. Moch. Bruri Triyono)  
NIP/NIK 195602161986031003

Yogyakarta, 10 - 11 - 2015  
Ketua,

(NURHENING YUNIARTI MT)  
NIP/NIK 197506092002122002

Menyetujui,  
Ketua LPTM



(Prof. Dr. Anik Ghufon, M.Pd)  
NIP/NIK 196211111988031001

# PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI OUTCOME BAGI LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN (LPTK)

Oleh: Nurhening Yuniarti

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan instrumen evaluasi outcome (IEO) yang layak untuk digunakan; dan (2) menyusun panduan penggunaan instrumen evaluasi outcome. Instrumen yang valid dan reliabel akan menentukan keberhasilan kegiatan evaluasi, sedangkan untuk dapat melaksanakan evaluasi dengan benar dibutuhkan panduan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) model Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi empat tahapan penelitian yaitu: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap perencanaan dan pengembangan, (3) tahap uji coba, dan (4) tahap implementasi. Penelitian dilakukan di Fakultas Teknik UNY dan SMK yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Adapun subyek penelitian terdiri dari: praktisi pendidikan di LPTK, lulusan LPTK yang menjadi guru SMK, kepala sekolah, dan siswa SMK. teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis faktor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Hasil analisis validitas dan reliabilitas dihasilkan 26 butir instrumen untuk lulusan, 23 butir instrumen untuk kepala sekolah, dan 18 butir instrument untuk siswa SMK yang memenuhi syarat validitas (*loading factor*  $> 0.3$ ) dan reliabel (*construct reliability*  $\geq 0,6$ ); (2) Panduan yang telah disusun untuk implementasi instrumen evaluasi outcome memenuhi standar kelayakan berdasarkan 2 kriteria penilaian yakni: isi panduan dan bahasa yang digunakan. Berdasarkan analisis data, panduan dinyatakan layak digunakan dengan memperoleh skor rata-rata 4,5 dari skor maksimal 5.

**Keywords:** pengembangan instrumen, validitas, reliabilitas

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kami bisa menyelesaikan penelitian yang berjudul: **“Pengembangan Instrumen Evaluasi Outcome Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan”**. Laporan penelitian ini kami susun sebagai bentuk pertanggung jawaban dari Penelitian Disertasi Doktor yang didanai dari DP2M tahun 2015.

Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua LPPM Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Teknik UNY, Dekan Fakultas Teknik UNESA, Dekan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UPI.
3. Prof. Djemari Mardapi, PhD., Prof. Soenarto, PhD, Prof. Dr. Herminarto Sofyan, Prof. Dr. Badrun Kartowagiran, Prof. Eko Hariadi, Dr. Putu Sudira, dan Dr. Nanik Esti Darsani selaku tim validator.
4. Kepala sekolah SMK yang berada di wilayah DIY dan Jawa Tengah yang telah memberikan izin pengambilan data dan sekaligus menjadi responden penelitian.
5. Para alumni Fakultas Teknik UNY yang banyak membantu dalam pengambilan data dan menjadi responden penelitian.

6. Siswa-siswa SMK yang berada di DIY dan Jateng yang telah meluangkan waktu untuk menjadi responden penelitian.
7. Seluruh pihak yang telah banyak membantu penelitian ini dari awal sampai tersusunnya laporan ini.

Semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Terima kasih.

Yogyakarta, 9 November 2015

Peneliti

Nurhening Yuniarti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Teori .....	10
B. Kerangka Pikir .....	14
C. Pertanyaan Penelitian.....	16
BAB III METODE PENELITIAN .....	17
A. Model Pengembangan .....	17
B. Prosedur Pengembangan .....	19
C. Uji Coba Produk .....	20
D. Teknik Analisis Data .....	21

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN .....	22
	A. Hasil Pengembangan Produk Awal .....	22
	B. Hasil Uji Coba Produk .....	36
	C. Keterbatasan Penelitian.....	43
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	44
	A. Kesimpulan .....	44
	B. Saran .....	45
	DAFTAR PUSTAKA .....	46
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Hasil Focus Group Discussion .....	24
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen .....	24
Tabel 3 Format yang Digunakan untuk Skor Ketepatan Butir Instrumen .....	27
Tabel 4 Validasi Isi Instrumen .....	28
Tabel 5 Hasil Penilaian Draft Instrumen Oleh Praktisi Pendidikan .....	30
Tabel 6 Hasil Analisis Keterbacaan Panduan Penggunaan Instrumen .....	31
Tabel 7 Hasil Penilaian Draft Instrumen Oleh Lulusan LPTK .....	32
Tabel 8 Hasil Penilaian Draft Instrumen oleh Kepala Sekolah.....	33
Tabel 9 Hasil Penilaian Draft Instrumen oleh Siswa SMK.....	34
Tabel 10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen I.....	38
Tabel 11 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen II.....	40
Tabel 12 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen III .....	42



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Hubungan Penelitian Disertasi Doktor Dengan Disertasi .....	16
Gambar 2 Struktur Langkah Pengembangan .....	18

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang diselenggarakan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia jika pendidikan itu didukung oleh guru yang berkualitas. Berbagai negara meyakini bahwa faktor kunci keberhasilan pendidikan adalah kualitas guru sebagai pemeran utama dalam proses transfer knowledge. Hal ini sesuai dengan pernyataan Harris, D. N. dan Sass, T. R. (2011: 798): *It is generally acknowledged that promoting teacher quality is a key element in improving primary and secondary education in the United States*. Lebih lanjut Kartadinata, S. (2010) yang menyatakan bahwa salah satu indikator kunci kualitas pendidikan adalah kualitas guru. Pernyataan tersebut secara tegas menyebutkan bahwa kualitas guru sebagai elemen/indikator kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan karena proses transfer knowledge akan berhasil jika dilakukan oleh guru yang penuh dedikasi, berkompeten dan memiliki panggilan jiwa untuk mengajar. Dengan demikian maka pembelajaran di kelas merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Menurut Undang Undang No 14 Tahun 2005 khususnya pasal 8 dan 9 dapat disarikan bahwa guru dapat berasal dari Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) maupun non LPTK. Dengan demikian profesi guru semakin terbuka dan memberikan peluang kepada lulusan S1 atau Diploma IV dari perguruan tinggi non LPTK. Hal ini tentu menambah persaingan dalam

memperebutkan profesi guru. Kondisi ini diperkuat dengan meningkatnya minat terhadap profesi guru karena tunjangan sertifikasi sebagai bentuk penghargaan pemerintah terhadap profesi guru. Hal ini merupakan tantangan besar bagi LPTK untuk terus memperbaiki mutunya. Jika LPTK tidak berupaya untuk memperbaiki mutunya maka lembaga ini akan gagal dalam mewujudkan misinya. Kualitas menjadi prioritas utama, dan dijadikan sebagai gerakan moral dalam setiap gerak langkahnya. Hal senada juga diungkapkan oleh Rajagukguk (2009: 77): ketatnya persaingan dalam lapangan kerja dewasa ini menuntut lulusan dari suatu lembaga pendidikan yang bermutu. Pernyataan ini menyiratkan bahwa hanya lulusan berkualitas sebagai hasil pendidikan dari lembaga pendidikan yang berkualitas saja yang akan mampu memenangkan persaingan global yang semakin kompetitif. Hal ini berarti penjaminan mutu adalah satu hal yang harus dilakukan oleh LPTK.

Penjaminan mutu pendidikan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pada pasal 4 tersebut dijelaskan bahwa SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional. Hal ini mengandung pengertian bahwa lembaga pendidikan hendaknya memenuhi kriteria minimal seperti yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Penentuan standar tersebut tentu dimaksudkan sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu pendidikan.

Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK) merupakan lembaga penghasil guru di Indonesia memegang peranan bagi peningkatan kualitas guru. Hal ini disebabkan karena sebagian besar guru dihasilkan dari LPTK dan berdasarkan Permendiknas No 8 tahun 2009 maka LPTK juga dijadikan tempat untuk melaksanakan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Menurut Undang Undang No 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru baik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan. Pendidikan guru juga akan mendukung pengembangan sekolah, ini berarti bahwa dengan pendidikan guru yang baik maka akan membantu perkembangan terhadap institusi pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat dari Eisenschmidt, E., Valickis, K.P. dan Kärner, A. (2011:67): “... *teacher education and supporting young teachers’ professional growth are closely connected with school development in general and the preparation of school managers*”.

Kenyataannya, kebebasan dalam membuka LPTK terjadi di Indonesia. Jumlah LPTK di Indonesia berjumlah 374 lembaga: 32 negeri dan 342 swasta. Sebanyak 32 lembaga negeri itu terdiri dari 12 universitas dan 20 fakultas. Peningkatan jumlah LPTK tentu harus memperhatikan kebutuhan guru di lapangan. Penambahan jumlah LPTK juga terjadi di berbagai negara seperti yang disampaikan Desai, A. J. (2012:54): “*Teacher education institutions have*

*been proliferating and mushrooming all over the State with profit motives until the National Council for Teacher Education (NCTE) with its headquarters in Bangalore, came up with and insisted on mandatory norms and standards for these institutions".* Peningkatan jumlah LPTK yang tidak diimbangi dengan kesiapan segala sumber daya justru akan berdampak menurunkan kualitas lulusan.

Institusi penghasil tenaga pendidik di beberapa negara Uni Eropa sangat mendapat perhatian karena ada keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi dan sosial sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang dilaksanakan sehingga membutuhkan guru yang memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut:

*To ensure that there is adequate capacity within higher education to provide for the quality and quantity of teacher education required, and to promote the professionalisation of teaching, teacher education programmes should be available in Master and Doctorate (as well as in Bachelor) cycles of higher education' (Commission of the European Communities, 2007, p. 15).*

Bahkan beberapa tahun terakhir ini, pendidikan guru menjadi prioritas utama dalam kebijakan politik di Albania. Hal ini seperti yang dinyatakan Abdurrahmani, T. dan Boce, E. (2011: 211) seperti berikut:

*The last decade marked significant efforts to make teacher training a key priority of policy reforms in Albania. This priority was sustained in a number of national and international policy documents. National documents include: the Higher Education Law, the Higher Education Strategy, the National Strategy for Development and Integration, the Teaching Profession Draft-Regulation Paper and the National Education Strategy.*

Perhatian khusus terhadap lembaga penghasil tenaga pendidik tentu akan berdampak sangat luas dan berujung kepada peningkatan taraf hidup manusia.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari evaluasi. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan akan dapat diketahui tingkat keberhasilan pendidikan, kelemahan serta kekuatan yang dimiliki sehingga akan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan ataupun kebijakan pendidikan. Salah satu isu tentang pendidikan adalah: *“In order for evaluation efforts to provide stakeholders with answers to their questions about the effectiveness of technology in education, everyone must agree on a common language and standards of practice for measuring how schools achieve that end”*. (McNabb., M., 1999: 9). Berdasarkan issue tersebut maka dibutuhkan sebuah model evaluasi yang dapat memberikan hasil yang obyektif, transparan, dapat dipercaya, serta dapat diterima oleh stakeholder maupun pihak lain yang membutuhkan.

Evaluasi outcome merupakan salah satu jenis evaluasi yang populer karena mengarah pada penilaian keseluruhan bernilai program sehingga dapat digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan. Evaluasi outcome juga diharapkan dapat menyediakan mekanisme agar mahasiswa dapat merasakan manfaat layanan yang diberikan oleh LPTK. Menurut Myers, P dan Barnes, J (2005: 6) memberikan beberapa alasan mengapa evaluasi outcome perlu dilakukan yaitu: *“(1) effective decision making, such as allocation of resources, (2) reshaping and programme improvement, (3) Accountability for resources used, (4) developing an effective evidence base, (5) delivering better*

*services, dan (6) building an evidence base of what works*". Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat betapa pentingnya evaluasi outcome bagi peningkatan mutu pendidikan. Perhatian terhadap outcome pendidikan ini menjadi bagian integral dari manajemen dan menghubungkan input, proses hingga manfaat yang dirasakan oleh penerima layanan.

Outcome merupakan cerminan kualitas dari pendidikan yang dilaksanakan. Outcome menjadi indikator dari sistem atau manajemen sekolah dalam usaha meningkatkan mutu layanan yang diberikan hal ini dapat dilihat dalam CEDEFOP (2011:19) yang menjelaskan bahwa:

*The quality of school performance and delivery is evaluated in four main areas: (1) processes at classroom level, relating to the quality of learning and teaching; (2) processes at school level, relating to the institution as a learning, social, and professional place; (3) school environment: relations between the school and parents, as well as links between the school and local community; dan (4) student outcomes, measured in terms of academic achievement, personal and social development, and graduate career paths.*

Outcome juga menjadi salah satu elemen dalam *quality assurance* di Osnabrueck Germany. Dalam *European Centre for the Development of Vocational Training (Cedefop)*, (2011: 17) menyatakan outcome mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap dan terkait dengan tujuan nasional untuk pendidikan dan partisipasi positif dalam masyarakat. Sedangkan di Hamburg memberikan definisi outcomes sebagai kepuasan stakeholders, jalur pendidikan dan kompetensi.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan evaluasi terhadap outcome pendidikan yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Evaluasi outcome ini merupakan salah satu langkah ke

arah perbaikan, di mana kegiatan evaluasi dapat memberikan banyak informasi untuk membantu perbaikan dan pengembangan bagi LPTK. Untuk dapat melakukan evaluasi outcome dengan baik maka dibutuhkan pengembangan instrumen evaluasi yang layak digunakan untuk mengukur outcome dari hasil penyelenggaraan pendidikan di LPTK. Pengembangan instrumen dan panduan evaluasi outcome ini merupakan langkah awal dan sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan evaluasi outcome sesuai dengan tujuan utama dari judul disertasi. Jadi keberhasilan pengembangan instrumen dan panduan evaluasi outcome ini menjadi penentu keberhasilan penelitian evaluasi dalam disertasi yang dilakukan oleh peneliti.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Peningkatan jumlah LPTK tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas LPTK.
2. Terbitnya Undang Undang Guru dan dosen membawa konsekwensi semakin meningkatnya persaingan untuk profesi guru. Hal ini merupakan tantangan LPTK untuk meningkatkan mutu lulusannya.
3. Evaluasi outcome pada LPTK tidak dilakukan secara periodik dan terencana.
4. Perlunya pemetaan dan rasionalisasi kebutuhan LPTK terhadap kebutuhan guru di lapangan.



5. Perlu adanya standar kompetensi untuk calon guru terutama terkait dengan proses transfer knowledge.
6. Perlu sebuah instrument yang dapat digunakan untuk mengetahui outcome dari hasil penyelenggaraan pendidikan di LPTK.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang terkait dengan peningkatan mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) maka pada penelitian ini akan difokuskan pada evaluasi outcome khususnya pada dua hal yaitu: (1) pengembangan instrumen evaluasi outcome, dan (2) pengembangan panduan penerapan instrumen.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan permasalahan dalam penelitian ini maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Komponen-komponen dalam penyelenggaraan pendidikan di LPTK manakah yang dapat dikembangkan dalam penyusunan instrumen evaluasi outcome?
2. Bagaimana instrument yang cocok digunakan untuk melakukan evaluasi outcome dari hasil penyelenggaraan pendidikan di LPTK?
3. Bagaimana panduan yang dapat digunakan untuk implementasi instrumen evaluasi outcome bagi LPTK?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengembangkan instrumen evaluasi outcome (IEO) yang layak untuk digunakan.
2. Menyusun panduan penggunaan instrumen evaluasi outcome.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK)**

Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK) merupakan lembaga penghasil guru di Indonesia memegang peranan bagi peningkatan kualitas guru. Hal ini disebabkan karena sebagian besar guru dihasilkan dari LPTK dan berdasarkan Permendiknas No 8 tahun 2009 maka LPTK juga dijadikan tempat untuk melaksanakan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Menurut Undang Undang No 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru baik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.

##### **2. Model Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji efektifitas dari produk yang dihasilkan. Produk yang dimaksud bukan sesuatu yang harus baru namun dapat juga berupa pengembangan atau penyempurnaan produk yang sudah ada sebelumnya. Jadi esensi dari penelitian pengembangan adalah menciptakan

atau mengembangkan produk dan melihat tingkat efektifitasnya.

Dalam dunia pendidikan penelitian pengembangan banyak mengacu pada teori yang disampaikan oleh Borg dan Gall karena dinilai sesuai dengan bidang yang akan dikaji. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Borg dan Gall (1983: 772) yang menyatakan bahwa: “*Research and Development (R & D) is a process used to develop and validate educational product*”

Menurut Borg dan Gall (1983, 275-276), langkah-langkah penelitian pengembangan adalah sebagai berikut: 1) *research and information collecting*; 2) *Planning*; 3) *Develop preliminary form of product*; 4) *Preliminary field testing*; 5) *main product revision*; 6) *main field testing*; 7) *Operational product revision*; 8) *Operational field testing*; 9) *Final product revision*; 10) *Dissemination and implementation*.

### 3. Pengembangan Instrumen Evaluasi Outcome

Pengertian evaluasi menurut Stufflebeam dalam Stephen Issac (1981:6) adalah “*the process of delineating, obtaining, providing useful information for decision making alternatives*” Lebih lanjut Worthen and Sanders in Anderson (1971) menyatakan bahwa “*evaluation is an activity of searching for something valuable about something while also searching for useful information to assess the existence of a program, production, procedure, and alternative strategy proposed to reach any established purposes*”. Sedangkan Komite Studi Nasional tentang evaluasi (National study Committee on Evaluation) dari UCLA (Stark & Thomas, 1994: 12) menyatakan bahwa:

*“Evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives”*. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat maka dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses yang dapat membantu pengambilan sebuah keputusan atau pencapaian sebuah tujuan yang mencakup beberapa kegiatan mulai dari menggambarkan, mencari, mengumpulkan, menganalisis dan memberikan informasi yang tepat dan berguna.

Berbeda dengan Patton (1987) yang menyatakan bahwa *“evaluation is a systematic process to understand what a program does and how well the program does it. Evaluation results can be used to maintain or improve program quality and to ensure that future planning can be more evidence-based. Evaluation constitutes part of an ongoing cycle of program planning, implementation, and improvement”*. Terkait dengan evaluasi pendidikan, evaluasi sering dihubungkan dengan hasil pembelajaran, Hal ini dijelaskan oleh Ralph Tyler (1950), that *“evaluation is a process of determining how far the purposes of learning are reached”*.

Brinkerhoff, et.al (1986: ix) mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurutnya, dalam melaksanakan evaluasi terdapat tujuh elemen yang harus dilakukan yaitu: (1) focus pada apa yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*), (2) mempunyai rancangan evaluasi (*designing evaluation*), (3) pengumpulan informasi (*collecting information*), (4) analisis dan interpretasi

informasi (*analyzing and interpreting*), (5) membuat laporan (*reporting information*), (6) pengelolaan informasi (*managing evaluation*), dan (7) mengevaluasi suatu evaluasi (*evaluating evaluation*).

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang kondisi yang telah dicapai, dan selanjutnya informasi ini dapat digunakan untuk perbaikan suatu program. Hal ini sesuai dengan pendapat Djemari mardapi (1999: 6) bahwa evaluasi adalah usaha pengumpulan informasi yang digunakan untuk melihat apakah tujuan dari pendidikan yang telah ditentukan telah tercapai secara keseluruhan, sebagian, atau bahkan belum sama sekali. Hopkins & Stanley (Oriondo &Antonio, 1998: 3) mengatakan bahwa “*evaluation is a process of summing up the result of measurement or test, giving them some meaning besed on value judgment*”.

Djemari Mardapi (2005: 16-21) menjelaskan bahwa untuk penyusunan dan pengembangan instrument, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut: (1) berdasarkan sintesis dari teori-teori tentang konsep dari variable yang hendak diukur, kemudian dirumuskan konstruk variable, yaitu bangun penegrtian dari suatu konsep yang dirumuskan oleh peneliti, (2) berdasarkan konstruk tersebut dikembangkan dimensi dan indicator variable yang telah tertuang secara eksplisit pada rumusan konstruk variable, (3) memuat kisi-kisi instrumen dalam bentuk table spesifikasi yang memuat dimensi, indicator, no butir, dan jumlah butir untuk setiap dimensi dan indikator, (4) menetapkan

besaran atau parameter yang bergerak dalam suatu rentangan kontinum dari suatu kutub ke kutub lain yang berlawanan, misalnya dari rendah ke tinggi, dari negatif ke positif, (5) menuliskan butir-butir instrumen yang dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan mengenai cirri atau keadaan, sikap atau persepsi, (6) proses validasi, baik validasi teoritik maupun validasi empirik. Validasi teoritik yaitu melalui pemeriksaan apakah untuk menelaah seberapa jauh dimensi merupakan jabaran yang tepat dari konstruk, seberapa jauh indikator merupakan jabaran yang tepat dari dimensi, dan seberapa jauh butir-butir instrument yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator, (7) revisi, (8) uji coba lapangan yang merupakan bagian dari proses validasi empiris, (9) pengujian validitas dapat menggunakan criteria, baik criteria internal skor total instrumen sebagai kriteria, dapat pula digunakan kriteria eksternal, dan (10) jika secara konten butir-butir tersebut dianggap valid atau memenuhi syarat, maka perangkat instrumen yang terakhir ini menjadi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan maka dapat dirumuskan kerangka pikir berikut ini.

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran sehingga harus memiliki tingkat kelayakan. Untuk mendapatkan instrument yang layak harus didasarkan pada studi pendahuluan melalui kegiatan studi pustaka serta melihat kondisi nyata di lapangan. Hasil studi

pendahuluan ini selanjutnya digunakan untuk menyusun draft konsep tentang tuntutan kompetensi dari LPTK yang dibutuhkan di dunia kerja.

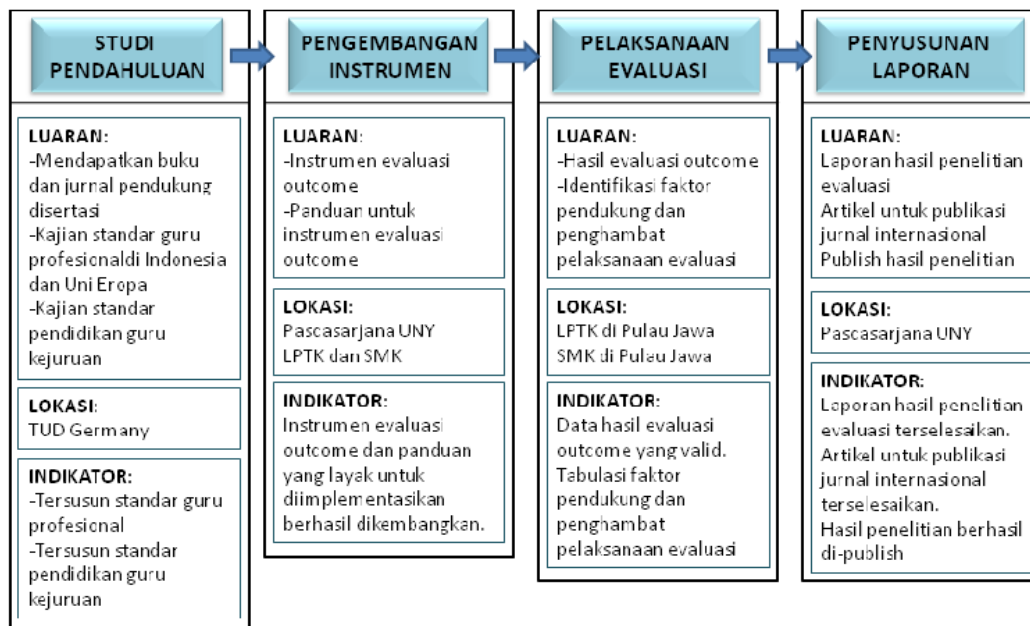
LPTK sebagai lembaga penghasil guru diharapkan dapat terus meningkatkan mutu lembaga. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan evaluasi termasuk evaluasi outcome. Melalui evaluasi outcome, dapat diketahui kebermanfaatan hasil penyelenggaraan pendidikan di LPTK.

Evaluasi outcome yang dilakukan akan memberikan hasil yang maksimal jika didukung oleh instrumen yang layak yang mampu memberikan data secara valid serta reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dikembangkan instrument evaluasi outcome bagi LPTK.

Berikut ini akan disampaikan hubungan penelitian “Pengembangan instrument evaluasi outcome bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ini dengan proposal disertasi yang mengambil judul “*Outcome Evaluation as Main Condition in Improving Quality of Teacher Education Institution*”. Dalam penyelesaian studi S3 ini peneliti mengambil program *Joint Degree* sehingga penyelesaian studi dilakukan di dua tempat yakni Universitas Negeri Yogyakarta dan Technische Universitat Dresden (TUD) Germany. Proposal disertasi tersebut telah diuji pada tanggal 4 Desember 2013 di Fakultat Erziehungs-wissenschaften Technische Universitat Dresden Germany oleh dosen dari Pascasarjana UNY dan juga dosen dari TUD.

Penelitian disertasi doktor ini dimaksudkan untuk menyelesaikan bagian ke-2 dari seluruh tahapan dalam penyelesaian disertasi seperti diperlihatkan dalam Gambar 2 berikut ini:





Gambar 1. Hubungan Penelitian Disertasi Doktor Dengan Disertasi

### C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah indikator yang dapat digunakan dalam pengembangan instrumen evaluasi outcome dari LPTK?
2. Bagaimana instrumen yang sesuai untuk mengevaluasi outcome penyelenggaraan pendidikan di LPTK?
3. Bagaimana tingkat validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi outcome yang dikembangkan?
4. Bagaimana kelayakan panduan implementasi instrument evaluasi outcome?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

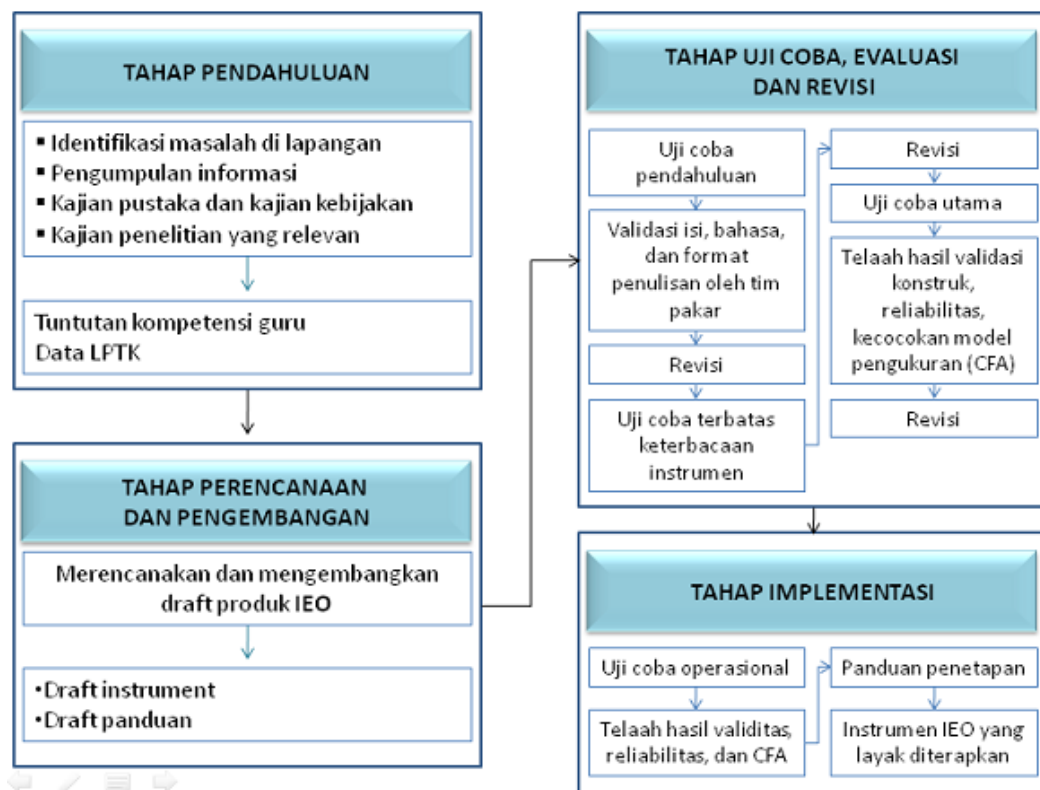
#### **A. Model Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Pengembangan (*Research and Development*), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji efektifitas dari produk tersebut. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini berupa instrument yang digunakan untuk melihat outcome dari hasil penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) khususnya yang menghasilkan calon guru untuk pendidikan kejuruan. Adapun model penelitian pengembangan yang dikembangkan mengacu pada model Borg and Gall dengan dilakukan teknik modifikasi dari 10 langkah penelitian menjadi empat tahapan penelitian. Sepuluh (10) langkah utama dalam penelitian pengembangan yang disampaikan oleh Borg dan Gall (1983) adalah sebagai berikut: (1) *research and information collecting*; (2) *planning*; (3) *develop preliminary form of product*; (4) *preliminary field testing*; (5) *main product revision*; (6) *main field testing*; (7) *operational product revision*; (8) *operational field testing*; (9) *final product revision*; and (10) *dissemination and implementation*.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi dengan cara menyederhanakan 10 langkah dari Borg dan Gall menjadi menjadi empat tahap penelitian yakni:

1. Tahap I yaitu tahap pendahuluan yang meliputi penelitian dan pengumpulan informasi.
2. Tahap II yaitu tahap perencanaan dan pengembangan yang meliputi perencanaan, dan pengembangan produk awal.
3. Tahap III yaitu tahap uji coba, evaluasi dan revisi yang meliputi uji coba instrument, revisi produk utama, uji coba utama, revisi produk operasional.
4. Tahap IV yaitu tahap implementasi yang meliputi uji coba operasional lapangan, revisi produk akhir, diseminasi dan implementasi.

Struktur langkah pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini divisualisasikan dalam Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Struktur Langkah Pengembangan

## **B. Prosedur pengembangan**

### 1. Tahap pendahuluan

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan konstruk tentang penyelenggaraan pendidikan di LPTK melalui pengkajian terhadap teori-teori yang relevan, hasil penelitian yang terkait dengan LPTK dan profesionalitas guru, teknik pengembangan instrument.

### 2. Tahap perencanaan dan pengembangan

Tahap ini meliputi kegiatan penjabaran komponen penyelenggaraan pendidikan di LPTK dan tuntutan profesionalitas guru pendidikan vokasi yang disusun berdasarkan kajian pustaka dan dirumuskan dalam indikator.

### 3. Tahap uji coba, evaluasi dan revisi

Pada tahap ini dilakukan uji coba lapangan dengan tujuan menguji instrument beserta panduan yang telah disusun. Dengan cara ini maka dapat diketahui sejauh mana instrument dan panduan yang telah disusun dapat digunakan. Setelah uji coba lapangan ini dilakukan maka akan dilakukan revisi dan selanjutnya bisa dilakukan uji coba kedua serta uji coba utama. Setelah uji coba utama selesai dilakukan maka dilakukan evaluasi dan revisi sehingga menghasilkan instrumen dan panduan yang baik dan layak digunakan untuk tahap implementasi.

### 4. Tahap implementasi

Instrumen dan panduan hasil uji coba utama yang telah dievaluasi dan direvisi selanjutnya diimplementasikan di lapangan untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen yang telah disusun.

### **C. Uji Coba Produk**

#### **1. Desain uji coba.**

Uji coba ini bertujuan untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai bahan dalam melakukan revisi dan validasi produk yang dihasilkan, yaitu seperangkat instrument dan buku panduan penetapan instrument tersebut.

Validasi instrumen evaluasi outcome lebih ditekankan pada kejelasan dan kepraktisan instrumen, kejelasan dan kepraktisan bahasa, dan kepraktisan format penulisan yang diarahkan pada penilaian bentuk dan ukuran huruf serta penggunaan tanda baca.

Penilaian panduan penerapan IEO mencakup aspek isi panduan dan bahasa yang digunakan.

#### **2. Subyek Uji coba**

Subyek uji coba dalam penelitian ini adalah: lulusan LPTK yang diproyeksikan mengajar di pendidikan kejuruan. Uji coba ini meliputi uji coba pendahuluan, uji coba utama, dan uji coba implementasi.

#### **3. Jenis data**

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap uji coba maka akan diperoleh data berupa:

- a. Masukan dan saran dari pakar atau ahli terkait dengan validitas isi.
  - b. Masukan dari kelompok terbatas (pimpinan LPTK, pimpinan sekolah, ahli evaluasi)
  - c. Data hasil uji lapangan yang berupa skor hasil pengisian instrumen yang dilakukan oleh responden.
4. Instrumen Pengumpul Data

Dalam penelitian pengembangan ini maka instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data akan digunakan juga sebagai instrumen evaluasi yang dikembangkan yakni *inventory* dalam bentuk *rating scale*.

Agar menghasilkan instrumen yang baik maka harus dibuat kisi-kisi, memberikan definisi operasional setiap variabel, serta indikator.

#### **D. Teknik Analisis Data**

- a. Teknik analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui mean, median, dan modus dari hasil pengukuran.

- b. Teknik analisis data uji lapangan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh bukti validitas konstruk dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Tahap Pendahuluan**

Berikut ini akan disajikan beberapa informasi yang dilakukan peneliti dalam tahap studi pendahuluan. Ada dua hal utama yang dilakukan peneliti dalam melakukan studi pendahuluan yakni dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa praktisi pendidikan dan melakukan kajian pustaka baik dari buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang terkait dengan judul penelitian.

Hasil studi pendahuluan adalah outcome dari LPTK kejuruan harus dilihat di tempat kerja. Karena penelitian ini difokuskan pada outcome LPTK yang menjadi guru SMK maka pengambilan data dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan. Outcome dapat diungkap dari guru, kepala sekolah dan siswa. Guru yang dimaksud adalah guru yang menempuh pendidikan S1 di LPTK kejuruan. Kepala sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah dimana lulusan LPTK bekerja. Sedangkan siswa yang dimaksud adalah siswa yang mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lulusan LPTK.

##### **2. Tahap Perencanaan dan pengembangan**

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menyusun draft awal yang menjabarkan beberapa komponen/aspek yang akan digunakan dalam penyusunan instrumen meliputi: kesesuaian bidang keahlian, penghargaan

yang diperoleh, motivasi kerja, pengembangan karir, kompetensi guru, kreatifitas dan inovasi. Setelah draf awal tersusun, peneliti mengundang beberapa pakar untuk melakukan FGD. Adapun hasil FGD yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengungkap outcome dapat digunakan namun harus disesuaikan dengan respondennya. Misalnya: aspek kemampuan guru dalam mengajar dapat diungkap melalui siswa yang mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru.
- b. Kesesuaian bidang keahlian sebaiknya tidak perlu ditanyakan karena tujuan LPTK adalah sebagai lembaga pendidikan guru.
- c. Setiap indikator sebaiknya terdiri lebih dari 1 butir pertanyaan atau pernyataan sehingga jika ada butir yang gugur maka indikator masih tetap terwakili.
- d. Perlu ditambahkan aspek kemampuan dalam menyelesaikan administrasi sekolah.
- e. Perlu ditambahkan aspek kontribusi terhadap pengembangan lembaga,
- f. Istilah variable dapat diganti dengan istilah aspek.
- g. Jumlah item pada instrument diusahakan tidak terlalu banyak agar responden tidak jenuh dalam mengisi instrumen.

Berdasarkan hasil FGD tersebut maka ditetapkan aspek yang dapat mengungkap outcome dari LPTK seperti Tabel 1 berikut ini:



Tabel 1. Hasil *Focus Group Discussion*

No	Responden	Aspek
1	Lulusan LPTK	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penghargaan yang diterima</li> <li>▪ Motivasi kerja</li> <li>▪ Pengembangan karir</li> </ul>
2	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kompetensi guru</li> <li>▪ Kemampuan dalam menyelesaikan administrasi sekolah</li> <li>▪ Kontribusi terhadap pengembangan lembaga</li> <li>▪ Kreativitas dan inovasi</li> </ul>
3	Siswa SMK	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penguasaan materi</li> <li>▪ Penggunaan media pembelajaran</li> <li>▪ Penguasaan strategi pembelajaran</li> <li>▪ Evaluasi dan penilaian</li> </ul>

Berdasarkan Tabel 1 tersebut peneliti menyusun kisi-kisi instrumen dan menjabarkannya dalam butir-butir instrumen. Tabel 2 berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No butir
<i>Instrumen untuk lulusan LPTK (guru)</i>				
1	Penghargaan yang diterima	Penghargaan yang diterima selama bekerja	Jenis penghargaan yang diperoleh	5
2	Motivasi Kerja	Motivasi internal	Prestasi kerja	1
			Pengakuan dari orang lain	2
			Sifat pekerjaan itu sendiri	1
			Tanggung jawab terhadap pekerjaan	2

			Kesempatan dalam pengembangan diri	2
		Motivasi eksternal	Status dalam organisasi	1
			Hasil kerja	2
			Hubungan dengan kolega terjalin baik	1
			Supervisi yang diterapkan membantu dalam peningkatan kualitas diri.	2
			Kebijakan organisasi mendukung pengembangan profesi	2
3	Pengembangan karir		Peningkatan tanggung jawab	3
			Peningkatan status	2
			Peningkatan wewenang	3
			Peningkatan prestasi	2
			Kesempatan untuk pengembangan keprofesionalan	3
Jumlah butir				34
<b><i>Instrumen untuk kepala sekolah</i></b>				
1	Kompetensi guru	Kompetensi pedagogik	Memiliki kompetensi pedagogik	3
		Kompetensi kepribadian	Memiliki kompetensi kepribadian	2
		Kompetensi sosial	Memiliki kompetensi sosial	2
		Kompetensi profesional.	Memiliki kompetensi profesional.	2
2	Kemampuan dalam administrasi Sekolah	Kemampuan untuk menyelesaikan perangkat pembelajaran,	Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan perangkat pembelajaran,	2
		Kemampuan untuk menyelesaikan administrasi	Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan administrasi sekolah lainnya.	3

		sekolah lainnya.		
3	Kontribusi dalam pengembangan lembaga	SDM yang potensial	Lulusan LPTK dapat menjadi aset dalam pengembangan sekolah.	2
		Leadership	Memiliki jiwa kepemimpinan.	2
		Pembimbing siswa	Melakukan pembimbingan untuk mengembangkan potensi siswa.	2
4	Kreativitas dan inovasi	Kreativitas yang dimiliki lulusan LPTK	Kreativitas yang dimiliki dalam melaksanakan tugasnya	5
		Inovasi yang dimiliki lulusan LPTK	Memiliki inovasi dalam melaksanakan tugasnya.	5
Jumlah butir				30
<b><i>Instrumen untuk siswa SMK</i></b>				
1	Penguasaan materi	Penguasaan teori	Penguasaan guru terhadap pembelajaran teori	2
		Penguasaan praktik	Penguasaan guru terhadap pembelajaran praktik	2
2	Media pembelajaran	Penggunaan Media pembelajaran	Penggunaan Media untuk menunjang pembelajaran	4
3	Strategi pembelajaran	Penggunaan strategi pembelajaran	Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat	6
4	Evaluasi dan penilaian	Evaluasi dan penilaian	Evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan	3
			Penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan	3
Jumlah butir				20

Setelah kisi-kisi instrumen berhasil disusun kemudian dilakukan penyusunan draft instrumen. Draft instrumen dibuat dalam 3 paket yakni:

- a. Instrumen I : ditujukan ke lulusan LPTK
- b. Instrumen II : ditujukan ke kepala sekolah dimana lulusan LPTK bekerja.
- c. Instrumen III : ditujukan ke siswa SMK yang mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lulusan LPTK

Tahap selanjutnya adalah mengetahui draft instrumen yang telah disusun. Adapun prosedur untuk mengetahui validitas isi dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada pakar. Masing-masing pakar memberikan penilaian keterwakilan konten dengan skala lima.

Tabel 3. Format yang Digunakan untuk Skor Ketepatan Butir Instrumen

No	Pernyataan / Pertanyaan	1	2	3	4	5
1						
2						
.....						
<p><b>Perhatian:</b> Silahkan diperiksa kembali dan pastikan semua butir pertanyaan/ pernyataan telah diisi. Terima kasih</p>						

Selanjutnya, untuk mengetahui konsistensi antar validator, indeks validitas isi dihitung dengan menggunakan indeks Aiken(V) (Aiken, 1985). Dasar perhitungan indeks Aiken adalah hasil penilaian pakar sebanyak “n” orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Statistik Aiken’s V dirumuskan sebagai  $V = \Sigma s / [n(c - 1)]$ . Nilai s diperoleh dari angka yang diberikan oleh SMEs (r)

dikurangi angka penilaian validitas terendah (**lo**), dan **c** adalah angka penilaian validitas tertinggi. Rentang nilai V antara 0 dan 1.

Tabel 4 berikut ini disampaikan hasil analisis dari validitas isi dari instrumen yang telah disusun.

Tabel 4. Validasi Isi Instrumen

Item	V	95% CI		Item	V	95% CI	
		Lower Limit	Upper Limit			Lower Limit	Upper Limit
A1	0.679	0.584	0.761	B6	0.964*	0.918	0.985
A2	0.857*	0.785	0.908	B7	0.893*	0.827	0.935
A3	0.857*	0.785	0.908	B8	0.893*	0.827	0.935
A4	0.893*	0.827	0.935	B9	0.964*	0.918	0.985
A5	0.893*	0.827	0.935	B10	0.964*	0.918	0.985
A6	0.821*	0.743	0.880	B11	0.964*	0.918	0.985
A7	0.857*	0.785	0.908	B12	0.964*	0.918	0.985
A8	0.857*	0.785	0.908	B13	0.857*	0.785	0.908
A9	0.857*	0.785	0.908	B14	0.929*	0.871	0.961
A10	0.786*	0.703	0.851	B15	0.750*	0.662	0.821
A11	0.857*	0.785	0.908	B16	0.964*	0.918	0.985
A12	0.857*	0.785	0.908	B17	0.964*	0.918	0.985
A13	0.857*	0.785	0.908	B18	0.929*	0.871	0.961
A14	0.821*	0.743	0.880	B19	0.964*	0.918	0.985
A15	0.893*	0.827	0.935	B20	0.929*	0.871	0.961
A16	0.857*	0.785	0.908	B21	0.929*	0.871	0.961
A17	0.893*	0.827	0.935	B22	0.964*	0.918	0.985
A18	0.857*	0.785	0.908	B23	0.964*	0.918	0.985
A19	0.929*	0.871	0.961	B24	0.964*	0.918	0.985
A20	0.929*	0.871	0.961	C1	0.964*	0.918	0.985
A21	0.964*	0.918	0.985	C2	1.000*	0.973	1.000
A22	0.857*	0.785	0.908	C3	0.964*	0.918	0.985
A23	0.929*	0.871	0.961	C4	1.000*	0.973	1.000
A24	0.821*	0.743	0.880	C5	0.929*	0.871	0.961
A25	0.929*	0.871	0.961	C6	0.929*	0.871	0.961
A26	0.964*	0.918	0.985	C7	0.964*	0.918	0.985
A27	0.964*	0.918	0.985	C8	0.964*	0.918	0.985
A28	0.964*	0.918	0.985	C9	0.964*	0.918	0.985
A29	0.964*	0.918	0.985	C10	0.964*	0.918	0.985
A30	0.964*	0.918	0.985	C11	0.964*	0.918	0.985
A31	0.929*	0.871	0.961	C12	0.929*	0.871	0.961
A32	0.964*	0.918	0.985	C13	0.929*	0.871	0.961
A33	0.929*	0.871	0.961	C14	1.000*	0.973	1.000
A34	0.929*	0.871	0.961	C15	1.000*	0.973	1.000

B1	0.893*	0.827	0.935	C16	0.929*	0.871	0.961
B2	0.893*	0.827	0.935	C17	0.929*	0.871	0.961
B3	0.929*	0.871	0.961	C18	1.000*	0.973	1.000
B4	0.929*	0.871	0.961	C19	0.964*	0.918	0.985
B5	0.964*	0.918	0.985	C20	1.000*	0.973	1.000

### 3. Data Uji Coba Awal

#### a. Uji Coba dengan Responden Praktisi Pendidikan di LPTK

Uji coba pertama produk pengembangan ini berupa uji coba keterbacaan instrumen dan panduan. Uji coba ini instrumen dilakukan dengan cara membagikan produk pengembangan yakni draft instrumen bagi LPTK dan panduan penggunaan instrumen evaluasi outcome kepada 5 pakar evaluasi pendidikan dan pendidikan kejuruan. Penilaian keterbacaan instrumen diarahkan pada aspek kejelasan petunjuk instrumen, cakupan outcome dan faktor yang mempengaruhi outcome pendidikan di LPTK, bahasa yang digunakan, dan tata tulis. Tujuan dari uji coba ini adalah memperoleh penilaian, saran, dan masukan terhadap substansi dari draf instrumen dan panduan yang dikembangkan peneliti.

Adapun hasil penilaian keterbacaan instrumen oleh praktisi pendidikan di LPTK.

Tabel 5. Hasil Penilaian Draft Instrumen Oleh Praktisi Pendidikan

No.	Aspek	Rata-rata Skor Penilaian
1.	Petunjuk: Kejelasan petunjuk instrumen outcome pendidikan di LPTK	4,2
2.	Isi Instrumen	
	a. Kejelasan indikator penghargaan yang diperoleh	3,8
	b. Kejelasan indikator motivasi kerja	4,0
	c. Kejelasan indikator pengembangan karir	4,4
	d. Kejelasan indikator kompetensi guru	4,4
	e. Kejelasan indikator kemampuan mengelola administrasi sekolah	4,0
	f. Kejelasan indikator kontribusi terhadap pengembangan lembaga (sekolah)	4,0
	g. Kejelasan indikator kreativitas dan inovasi	4,0
	h. Kejelasan indikator penguasaan materi	4,2
	i. Kejelasan indikator penggunaan media	4,2
	j. Kejelasan indikator penguasaan strategi pembelajaran	4,2
	k. Kejelasan indikator evaluasi dan penilaian	4,2
3.	Bahasa:	
	a. Penggunaan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4,0
	b. Rumusan pernyataan/pertanyaan dapat difahami	4,4
4.	Format penulisan	
	a. Pilihan bentuk huruf	4,4
	b. Ukuran huruf	4,6
	c. Penggunaan tanda baca	4,2
<b>Skor rata-rata</b>		<b>4,2</b>

Validasi panduan penerapan instrumen dilakukan dengan cara mendapatkan penilaian dari pakar evaluasi, pakar pendidikan vokasional. Penilaian panduan diarahkan pada aspek penggunaan bahasa dan tata tulis.

Penilaian terhadap isi panduan mencakup: lihat panduan

Adapun hasil penilaian terhadap panduan penerapan IEO oleh praktisi pendidikan di LPTK disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Keterbacaan Panduan Penggunaan Instrumen

No.	Aspek	Rata-rata Skor Penilaian
1	Isi Panduan: Kejelasan petunjuk instrumen evaluasi outcome pendidikan di LPTK	
	a. Kejelasan petunjuk umum	4,5
	b. Kejelasan langkah-langkah evaluasi.	4,8
	c. Kejelasan rekomendasi hasil evaluasi	4,5
	d. Kejelasan waktu pelaksanaan evaluasi	4,0
	e. Kejelasan sistem penilaian	4,5
	f. Kejelasan format laporan evaluasi	4,8
2	Bahasa:	
	a. Penggunaan kata-kata yang baku sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4,5
	b. Kalimat mudah dapat difahami.	4,2
	c. Pilihan bentuk huruf.	4,5
	d. Ukuran huruf yang digunakan	4,5
	e. Penggunaan tanda baca	4,8
<b>Skor rata-rata</b>		<b>4,5</b>

b. Uji Coba dengan Responden Lulusan LPTK.

Uji coba produk pengembangan ini berupa uji coba keterbacaan instrumen. Uji coba ini instrumen dilakukan dengan cara membagikan produk pengembangan yakni instrumen evaluasi outcome kepada 5 lulusan LPTK yang saat ini menjadi guru SMK. Penilaian keterbacaan instrumen diarahkan pada aspek kejelasan petunjuk instrumen, cakupan outcome dan faktor yang mempengaruhi outcome pendidikan di LPTK, bahasa yang digunakan, dan tata tulis. Tujuan dari uji coba ini adalah memperoleh



penilaian, saran, dan masukan terhadap substansi dari instrumen yang dikembangkan peneliti.

Adapun hasil penilaian keterbacaan instrumen oleh lulusan LPTK yang saat ini menekuni profesi guru adalah:

Tabel 7. Hasil Penilaian Draft Instrumen Oleh Lulusan LPTK

No.	Aspek	Rata-rata Skor Penilaian
1.	Petunjuk: Kejelasan petunjuk instrumen outcome pendidikan di LPTK	4,8
2.	Isi Instrumen	
	a. Kejelasan indikator penghargaan yang diperoleh	4,2
	b. Kejelasan indikator motivasi kerja	4,8
	c. Kejelasan indikator pengembangan karir	4,8
3.	Bahasa:	
	a. Penggunaan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4,2
	b. Rumusan pernyataan/pertanyaan dapat difahami	4,2
4.	Format penulisan	
	a. Pilihan bentuk huruf	4,2
	b. Ukuran huruf	4,8
	c. Penggunaan tanda baca	4,6
<b>Skor rata-rata</b>		<b>4,6</b>

c. Uji Coba dengan Responden Kepala Sekolah.

Uji coba produk pengembangan ini berupa uji coba keterbacaan instrumen. Uji coba ini instrumen dilakukan dengan cara membagikan produk pengembangan yakni instrumen evaluasi outcome kepada 3 orang kepala sekolah. Penilaian keterbacaan instrumen diarahkan pada aspek kejelasan petunjuk instrumen, cakupan outcome dan faktor yang

mempengaruhi outcome pendidikan di LPTK, bahasa yang digunakan, dan tata tulis. Tujuan dari uji coba ini adalah memperoleh penilaian, saran, dan masukan terhadap substansi dari instrumen yang dikembangkan peneliti.

Adapun hasil penilaian keterbacaan instrumen oleh kepala sekolah adalah:

Tabel 8. Hasil Penilaian Draft Instrumen oleh Kepala Sekolah

No.	Aspek	Rata-rata Skor Penilaian
1.	Petunjuk: Kejelasan petunjuk instrumen outcome pendidikan di LPTK	4,2
2.	Isi Instrumen	
	a. Kejelasan indikator kompetensi guru	4,2
	b. Kejelasan indikator kemampuan mengelola administrasi sekolah	4,2
	c. Kejelasan indikator kontribusi terhadap pengembangan lembaga (sekolah)	4,6
	d. Kejelasan indikator kreativitas dan inovasi	4,2
3.	Bahasa:	
	a. Penggunaan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4,2
	b. Rumusan pernyataan/pertanyaan dapat difahami	4,2
4.	Format penulisan	
	a. Pilihan bentuk huruf	4,2
	b. Ukuran huruf	4,8
	c. Penggunaan tanda baca	4,6
<b>Skor rata-rata</b>		<b>4,3</b>

d. Uji Coba dengan Responden Siswa SMK.

Uji coba produk pengembangan ini berupa uji coba keterbacaan instrumen. Uji coba ini instrumen dilakukan dengan cara membagikan produk pengembangan yakni instrumen evaluasi outcome kepada 5 orang siswa. Penilaian keterbacaan instrumen diarahkan pada aspek kejelasan

petunjuk instrumen, cakupan outcome dan faktor yang mempengaruhi outcome pendidikan di LPTK, bahasa yang digunakan, dan tata tulis. Tujuan dari uji coba ini adalah memperoleh penilaian, saran, dan masukan terhadap substansi dari instrumen yang dikembangkan peneliti.

Adapun hasil penilaian keterbacaan instrumen oleh siswa SMK adalah:

Tabel 9. Hasil Penilaian Draft Instrumen Oleh Siswa SMK

No.	Aspek	Rata-rata Skor Penilaian
1.	Petunjuk: Kejelasan petunjuk instrumen	4,8
2.	Isi Instrumen	
	a. Kejelasan indikator	4,4
	b. Kecukupan butir pernyataan/pertanyaan	4,8
3.	Bahasa:	
	a. Kejelasan penggunaan kata dan kalimat.	
	b. Rumusan pernyataan/pertanyaan dapat difahami	4,2
4.	Format penulisan	4,4
	a. Pilihan bentuk huruf	4,2
	b. Ukuran huruf	4,8
	c. Penggunaan tanda baca	4,4
<b>Skor rata-rata</b>		<b>4,5</b>

#### 4. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan di SMK yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah yang berjumlah 62 SMK. Uji coba lapangan dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen kepada responden sesuai peruntukannya. Outcome LPTK ditujukan kepada lulusan LPTK mulai tahun 2001 sampai dengan 2010.

Uji coba lapangan ini diberlakukan untuk tiga paket instrument yakni:

- Paket Instrumen I ditujukan kepada lulusan LPTK yang saat ini menjadi guru SMK
- Paket Instrumen II ditujukan kepada kepala sekolah selaku pimpinan SMK dimana lulusan LPTK bekerja.
- Paket Instrumen III ditujukan siswa SMK yang mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lulusan LPTK.

Berikut ini disajikan penjelasan untuk uji lapangan masing-masing paket instrumen:

a. Uji Coba Lapangan dengan Responden Lulusan LPTK

Uji lapangan untuk paket instrumen I ditujukan kepada lulusan LPTK yang saat ini menekuni profesi guru. Jumlah responden sebanyak 100 orang yang mengajar di SMK negeri dan swasta yang menyebar di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Uji coba lapangan ini dilakukan dengan cara memberikan instrumen kepada responden untuk diisi sesuai kondisi masing-masing individu. Setelah instrumen berhasil diisi oleh responden, dilakukan input data dan dilanjutkan dengan analisis.

b. Uji Coba Lapangan dengan Responden Kepala Sekolah

Uji lapangan untuk paket instrumen II ditujukan kepada kepala sekolah selaku pimpinan SMK dimana lulusan LPTK bekerja. Jumlah responden sebanyak 62 orang yang yang menilai 100 guru SMK. Uji coba lapangan ini dilakukan dengan cara memberikan instrumen kepada responden untuk diisi sesuai kondisi masing-masing individu. Setelah

instrumen berhasil diisi oleh responden, dilakukan input data dan dilanjutkan dengan analisis.

c. Uji Coba Lapangan dengan Responden Siswa SMK

Uji lapangan untuk paket instrumen III ditujukan kepada siswa SMK yang mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh lulusan LPTK bekerja. Jumlah responden sebanyak 100 orang siswa SMK. Uji coba lapangan ini dilakukan dengan cara memberikan instrumen kepada responden untuk diisi sesuai kondisi masing-masing individu. Setelah instrumen berhasil diisi oleh responden, dilakukan input data dan dilanjutkan dengan analisis.

**B. Analisis Data**

Berikut ini disajikan analisis terhadap uji lapangan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Uji Coba Lapangan dengan Responden Lulusan LPTK

Uji lapangan untuk paket instrumen I ditujukan kepada lulusan LPTK yang saat ini menekuni profesi guru. Jumlah responden sebanyak 100 orang yang mengajar di SMK negeri dan swasta yang menyebar di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Uji coba lapangan ini dilakukan dengan cara memberikan instrumen kepada responden untuk diisi sesuai kondisi masing-masing individu. Setelah instrumen berhasil

diisi oleh responden, dilakukan input data dan dilanjutkan dengan analisis.

Analisis dalam pengembangan instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Analisis data untuk mengetahui validitas konstruk instrumen dilakukan analisis faktor dengan *Exploratory Factor Analysis (EFA)* dan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan dengan menghitung *construct reliability (CR)*. Analisis konstruk berupa exploratory factor analysis (EFA) dilakukan dengan bantuan tool SPSS 20.0 dengan menggunakan analisis faktor, sedangkan analisis berupa confirmatory factor analysis (CFA) dilakukan dengan bantuan software Lisrel.

Kriteria yang digunakan untuk menetapkan validitas instrumen adalah dengan melihat besarnya loading factor ( $lf$ ) yang dimiliki masing-masing butir instrumen. Besarnya loading faktor dapat diketahui saat melakukan EFA maupun CFA. Ketentuan yang digunakan untuk batas validitas adalah 0,3. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, kriteria yang digunakan untuk menetapkan keandalan instrumen adalah nilai *construct reliability (CR)*  $\geq 0.6$  dengan ketentuan indikator yang lain memiliki nilai reliabilitas yang tinggi (Hair, et al., 2009).

Tabel 10 berikut ini menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas paket instrumen I yang mengungkap 3 aspek yaitu: penghargaan yang

diterima (Reward), motivasi kerja (Mot), dan pengembangan karir (CarDev).

Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen I

FAKTOR	ITEM	Second Order CFA		
		LF	t-Val	CR
Reward	IVA_1	0.65	***	0.66
	IVA_2	0.66	5.99	
	IVA_3	0.58	5.33	
Mot	IVB_2	0.77	***	0.83
	IVB_4	0.63	6.58	
	IVB_5	0.76	8.15	
	IVB_7	0.65	6.77	
	IVB_8	0.60	6.24	
	IVB_9	0.71	7.5	
	IVB_10	0.65	6.82	
	IVB_11	0.59	6.04	
	IVB_13	0.72	7.69	
	IVB_14	0.73	7.77	
	IVB_15	0.70	7.36	
CarDev	IVC_1	0.74	***	0.92
	IVC_2	0.72	7.32	
	IVC_3	0.71	7.22	
	IVC_4	0.73	7.38	
	IVC_5	0.65	6.57	
	IVC_6	0.70	7.05	
	IVC_7	0.72	7.35	
	IVC_8	0.73	7.37	
	IVC_9	0.69	7.02	
	IVC_11	0.70	7.08	
	IVC_12	0.65	6.54	
	IVC_13	0.73	7.45	

Hasil analisis second order CFA pada Tabel 7 menunjukkan bahwa semua butir instrumen pada aspek penghargaan yang diterima (*reward*), Mot (*Motivation*), dan CarDev (*Career development*)

memiliki *loading factor*  $> 0.3$  sehingga semua butir instrumen adalah valid. Selain itu, aspek penghargaan yang diterima (*reward*), Mot (*Motivation*), dan CarDev (*Career development*) memiliki nilai *construct reliability* (*CR*)  $\geq 0.6$  sehingga instrumen tersebut reliabel.

## 2. Uji Coba Lapangan dengan Responden Kepala Sekolah

Uji lapangan untuk paket instrumen II ditujukan kepada kepala sekolah selaku pimpinan SMK dimana lulusan LPTK bekerja. Jumlah responden sebanyak 62 orang yang menilai 100 guru SMK. Uji coba lapangan ini dilakukan dengan cara memberikan instrumen kepada responden untuk diisi sesuai kondisi masing-masing individu. Setelah instrumen berhasil diisi oleh responden, dilakukan input data dan dilanjutkan dengan analisis. Analisis dalam pengembangan instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Analisis data untuk mengetahui validitas konstruk instrumen dilakukan analisis factor dengan *Exploratory Factor Analysis (EFA)* dan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas instrument dilakukan dengan menghitung *construct reliability* (*CR*). Kriteria yang digunakan untuk menetapkan keandalan instrumen adalah nilai *construct reliability* (*CR*)  $\geq 0.6$  dengan ketentuan indikator yang lain memiliki nilai reliabilitas yang tinggi (Hair, et al., 2009).



Tabel 11 berikut ini menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas paket instrumen II yang mengungkap 4 aspek yaitu: kompetensi guru (TComp), kemampuan dalam menyelesaikan administrasi sekolah (SAdm), kontribusi terhadap pengembangan lembaga (CiS), dan kreativitas dan inovasi (CreInn).

Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen II

FAKTOR	ITEM	Second Order CFA		
		LF	t-Val	CR
TC	TC_1	0.66	***	0.90
	TC_2	0.80	9.53	
	TC_3	0.83	6.41	
	TC_4	0.82	6.38	
	TC_5	0.61	5.04	
	TC_6	0.68	5.48	
	TC_8	0.73	5.84	
	TC_9	0.72	5.80	
SAdm	SA_1	0.63	***	0.90
	SA_2	0.94	6.99	
	SA_3	0.90	6.81	
	SA_4	0.58	15.49	
	SA_5	0.91	6.84	
CiS	CiS_1	0.92	***	0.87
	CiS_2	0.92	12.93	
	CiS_3	0.67	7.41	
	CiS_4	0.66	7.28	
	CiS_5	0.52	5.27	
	CiS_6	0.63	6.73	
CreInn	CI_1	0.80	***	0.77
	CI_2	0.65	5.44	
	CI_3	0.71	5.81	
	CI_4	0.53	4.47	

Hasil analisis second order CFA pada Tabel 8 menunjukkan bahwa semua butir instrumen pada aspek TC (*teacher competence*),

SAdm (*School Administration*), CiS (*contribution in School*) dan CreInn (*Creativity and innovation*) memiliki loading factor  $> 0.3$  sehingga semua butir instrumen adalah valid. Selain itu, aspek TC (*teacher competence*), SAdm (*School Administration*), CiS (*contribution in School*) dan CreInn (*Creativity and innovation*) memiliki nilai *construct reliability* ( $CR$ )  $\geq 0.6$  sehingga instrumen tersebut reliabel.

### 3. Uji Coba Lapangan dengan Responden Siswa SMK

Uji lapangan untuk paket instrumen III ditujukan kepada siswa SMK yang mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh lulusan LPTK bekerja. Jumlah responden sebanyak 100 orang siswa SMK. Uji coba lapangan ini dilakukan dengan cara memberikan instrumen kepada responden untuk diisi sesuai kondisi masing-masing individu. Setelah instrumen berhasil diisi oleh responden, dilakukan input data dan dilanjutkan dengan analisis. Analisis dalam pengembangan instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Analisis data untuk mengetahui validitas konstruk instrumen dilakukan analisis factor dengan *Exploratory Factor Analysis (EFA)* dan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas instrument dilakukan dengan menghitung *construct reliability* ( $CR$ ). Kriteria yang digunakan untuk menetapkan keandalan instrumen adalah nilai *construct reliability* ( $CR$ )  $\geq 0.6$  dengan ketentuan

indikator yang lain memiliki nilai reliabilitas yang tinggi (Hair, et al., 2009).

Tabel 12 berikut ini menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas paket instrumen III yang mengungkap 4 aspek yaitu: penguasaan materi (Master), penggunaan media pembelajaran (Med), penguasaan strategi pembelajaran (Stra), dan evaluasi dan penilaian (EvAss).

Tabel 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen III

FAKTOR	ITEM	Second Order CFA		
		LF	t-Val	CR
Master	Mat_1	0.55	***	0.73
	Mat_2	0.58	4.11	
	Mat_3	0.60	4.23	
	Mat_4	0.81	4.66	
Med	Med_1	0.72	***	0.88
	Med_2	0.81	7.64	
	Med_3	0.81	7.64	
	Med_4	0.86	8.01	
Stra	Stra_1	0.76	***	0.74
	Stra_2	0.35	3.13	
	Stra_3	0.83	6.61	
	Stra_5	0.50	4.50	
	Stra_6	0.55	4.90	
EvAss	EvAss_1	0.60	***	0.72
	EvAss_2	0.55	3.78	
	EvAss_4	0.57	3.84	
	EvAss_5	0.46	3.36	
	EvAss_6	0.51	3.58	

Hasil analisis second order CFA pada Tabel 9 menunjukkan bahwa semua butir instrumen pada aspek Master (*mastery of subject matter*), Med (*teaching media*), Stra (*teaching strategy*) dan EvAss (*evaluasi and assessment*) memiliki loading factor > 0.3 sehingga

semua butir instrumen adalah valid. Selain itu, aspek Master (mastery of subject matter), Med (*teaching media*), Stra (*teaching strategy*) dan EvAss (*evaluasi and assesssment*) memiliki nilai *construct reliability* ( $CR$ )  $\geq 0.6$  sehingga instrumen tersebut reliabel.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berikut ini disampaikan keterbatasan dari hasil penelitian:

1. Instrumen yang telah disusun hanya digunakan untuk mengungkap outcome pendidikan di LPTK.
2. Uji coba instrumen ditujukan pada lulusan LPTK yang mengambil jurusan pendidikan teknik elektro, pendidikan teknik elektronika, pendidikan teknik mesin, pendidikan teknik otomotif, pendidikan teknik sipil dan perencanaan, dan pendidikan teknik boga dan busana.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam penyusunan instrumen evaluasi outcome adalah terdiri dari: penghargaan yang diperoleh, motivasi kerja, pengembangan karir, kompetensi guru, , kemampuan dalam menyelesaikan administrasi sekolah, kontribusi terhadap pengembangan lembaga, kreatifitas dan inovasi, penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran, penguasaan strategi pembelajaran, dan evaluasi dan penilaian.
5. Berdasarkan hasil uji lapangan dan analisis validitas dan reliabilitas instrumen maka dihasilkan:
  - a. Instrumen I yang ditujukan kepada lulusan LPTK mencakup 3 aspek yaitu: penghargaan yang diperoleh, motivasi kerja, pengembangan karir. Hasil analisis validitas maka dihasilkan 26 butir instrumen yang memenuhi syarat validitas (*loading factor* > 0.3). Semua aspek pada Instrumen I memiliki nilai *construct reliability (CR)*  $\geq 0.6$  sehingga memenuhi syarat reliabilitas.
  - b. Instrumen II yang ditujukan kepada kepala sekolah mencakup 4 aspek yaitu: kompetensi guru, kemampuan dalam menyelesaikan

administrasi sekolah, kontribusi terhadap pengembangan lembaga, serta kreativitas dan inovasi. Hasil analisis validitas maka dihasilkan 23 butir instrumen yang memenuhi syarat validitas (*loading factor* > 0.3). Semua aspek pada Instrumen II memiliki nilai *construct reliability* (*CR*)  $\geq 0.6$  sehingga memenuhi syarat reliabilitas.

- c. Instrumen I yang ditujukan kepada lulusan SMK mencakup 4 aspek yaitu: penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran, penguasaan strategi pembelajaran, serta evaluasi dan penilaian. Hasil analisis validitas maka dihasilkan 18 butir instrumen yang memenuhi syarat validitas (*loading factor* > 0.3). Semua aspek pada Instrumen III memiliki nilai *construct reliability* (*CR*)  $\geq 0.6$  sehingga memenuhi syarat reliabilitas.
6. Panduan yang telah disusun untuk implementasi instrumen evaluasi outcome memenuhi standar kelayakan berdasarkan 2 kriteria penilaian yakni: isi panduan dan bahasa yang digunakan. Berdasarkan analisis data, panduan dinyatakan layak digunakan dengan memperoleh skor rata-rata 4,5 dari skor maksimal 5.

## **B. Saran**

Berikut ini diberikan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian:

1. Perlu dikembangkan instrument yang mengungkap outcome secara lebih luas tanpa memandang jenis pekerjaan yang ditekuni oleh lulusan LPTK.

2. Perlu dilakukan uji coba lapangan dengan jumlah responden yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akiba, M., LeTrende, G. K., & Scribner, J.P (2007). Teacher Quality, Opportunity Gap, and National Achievement in 46 Countries. Retrieved: 9 June 2013 from <http://edr.sagepub.com/content/36/7/369.full.pdf+html>
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational research: An introduction*. New York & London: Longman
- CEDEFOP (2011). Evaluation for improving student outcomes. Luxembourg: Publications Office of the European Union
- Cohen-Vogel, L. (2005). Federal role in teacher quality: "Redefinition" or policy alignment? *Educational Policy*, 19(1), 18–43.
- Commission of the European Communities (2007). Communication from the commission to the council and the European Parliament: Improving the quality of Teacher Education. Retrieved: 9 June 2013 from [http://ec.europa.eu/education/com392\\_en.pdf](http://ec.europa.eu/education/com392_en.pdf)
- Desai, A. J. (2012): Problem of Teacher Education in India. *International Journal for Research in Education (IJRE)* Vol.1, Issue: 1 December: 2012 ISSN: 2320-091X, 54-58.
- Dibal., S. (2010). Issues in Teacher Education and Sustainable Development in Nigeria. West and Solomon online resources. Diakses tanggal: 2 July 2013 dari <http://www.wesoeduonline.com/journals/nard/>
- Djemari Mardapi. (2005). Teknik penyusunan instrument tes dan nontes. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- \_\_\_\_\_. (1999). Evaluasi penyelenggaraan ebtanas. Laporan penelitian. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Early, D. M., et.al.. (2007). Teachers' education, classroom quality, and young children's academic skills: Results from seven studies of preschool programs. *Child development*, 78(2), 558-580.
- Eunice, O.U., and Abolarin, E. E. (2012). Strategies for Enhancing Teacher Competence and Quality of Classroom Instruction. *Global Voice of Educators International Journal* , Vol. 1. No.1, June 2012 ISSN: 2277-0917 Nigeria: Abuja



- Ferguson, R., and Ladd, L. (1996). "How and Why Money Matters: An Analysis of Alabama Schools," in Helen Ladd (Ed.), *Holding Schools Accountable*. Washington, DC: Brookings Institute Press.
- Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2009. Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan
- Hanushek, E. A., Kain, J. F. and Rivkin, S. G.1999. Do Higher Salaries Buy Better Teachers? National Bureau of Economic Research working paper No. 7082
- Harris, D. N. dan Sass, T. R. (2011). Teacher Training, Teacher Quality and Student Achievement. *Journal of Public Economic*.
- Hopkins, D dan Stern, D. (1996). Quality Teachers, Quality School: International Perspective and Policy Implications. *Jurnal Teaching and Teacher Education* Vol 12, No. 5 pp.501
- Issac, S., & Michael, W.B. (1981). *Handbook in Research and Evaluation* 2<sup>th</sup> edition. California: Edits Publisher.
- Kartadinata, S. (2010). Institutional Governance Requirements to produce Dedicated Teachers: Restructuring Teacher Training Institutions Towards Efficient and Effective Management. Diakses: 29 June 2013 dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PSIKOLOGI\\_PEND\\_DAN\\_BIMBINGAN/195003211974121-SUNARYO\\_KARTADINATA/Institutional\\_Governance\\_%28ENGLISH%29.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/195003211974121-SUNARYO_KARTADINATA/Institutional_Governance_%28ENGLISH%29.pdf)
- Khatoon, H., Azeem, F., and Akhtar, S.H (2011). The impact of different factors on teaching competencies at secondary level in Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. September 2011 VoL 3, No 5
- Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Menter, I., et al 2010. Literature Review on Teacher Education in the 21<sup>th</sup> Century. Scottish Government Social Research
- Royse, D., Thyer, B. & Padgett, D., (2010). *Program evaluation in introduction*. Belmont: Wadsworth.